

SKRIPSI

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
LINGKUNGAN, KREATIF, EFEKTIF DAN MENARIK DI
BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH PURWOSARI SECANG**



**Oleh:
Sumarni
NIM: 14.0401.0062**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMARNI
NPM : 14.0401.0062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 27 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Sumarni
NPM: 14.0401.0062



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amelat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Sumarni
NPM : 14.0401.0062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang

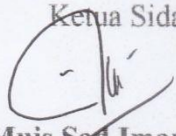
Pada Hari. Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

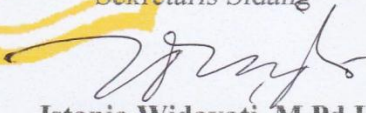
Magelang, 16 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI

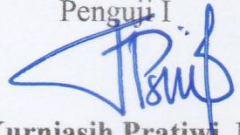
Ketua Sidang


Muis Sad Iman, M.Ag
NIK. 207108162

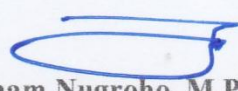
Sekretaris Sidang


Istania Widayati, M.Pd.I
NIK. 148606126

Penguji I


Eko Kurniasih Pratiwi, M.S.I
NIK. 138308118

Penguji II


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan


Dr. Nurodin Usman, Ic, M.A
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 27 Juli 2019

Muis Sad Iman, M.Ag
Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu 'alaikum wr .wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Sumarni

NPM : 14.0401.0062

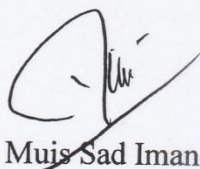
Prodi : Pendidikan Guru Agama Islam

Judul : Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

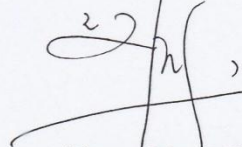
Pembimbing I



Muis Sad Iman, M.Ag

NIK. 20710162

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I

NIK. 128506096

ABSTRAK

SUMARNI: *Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik terhadap minat belajar siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

Subyek penelitian ini adalah siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari yang berjumlah 24. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dengan penerapan *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang*. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan saat pre test pada kriteria berkembang sangat baik mencapai hasil 41,6% pada kriteria berkembang sesuai harapan, hasil 37,5% pada kriteria mulai berkembang, hasil 12,5% belum berkembang, hasil 8,3% dan pada siklus terakhir kriteria berkembang sangat baik mencapai 83,3%, kriteria berkembang sesuai harapan sejumlah 16,6%.

MOTTO

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu

PERSEMBAHAN

Seiring sujud syukur-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada almamaterku
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat-Nya dari jalan sesat menuju jalan yang lurus.

Skripsi ini mengungkap tentang peningkatan minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dr. Nurodin Usman , Lc., MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman,M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terselesaikan.

4. Herlina Handayani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Ciptono Tri Saputro Suamiku, anakku tersayang Syeeva Gusti Arjuna dan Fikri Fathir Ibrahim terima kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman mahasiswa kelas beasiswa C S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 27 Juli 2019

Penulis



Sumarni

NPM 14.0401.0062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan dan Kegunaan	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Penelitian yang Relevan	5
B. Kajian Teori	7
C. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	38
D. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian	38

E. Tahapan Intervensi Tindakan	39
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	39
G. Data dan Sumber Data	40
H. Instrumen Pengumpulan Data	40
I. Teknik Pengumpulan Data	41
J. Analisis Data dan Interpretasi Data	41
K. Analisis Data dan Interpretasi data.....	42
L. Pengembangan PerencanaanTindakan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Deskripsi Per Siklus	44
B.Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Tabel Penilaian Pre Test, 43.
Tabel	2	Tabel Penilaian Siklus 1, 46.
Tabel	3	Tabel Penilaian Siklus 2, 49.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Grafik Pre Test Penilaian Tindakan Kelas, 44.
Grafik 2	Grafik Siklus 1 PenilaianTindakanKelas, 46.
Grafik 3	Grafik Siklus 2 Penilaian Tindakan Kelas, 50.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas, 34.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Siswa BA Aisyiyah Purwosari Secang, 58.
- Lampiran 2 Daftar Guru BA Aisyiah Purwosari Secang, 59.
- Lampiran 3 Profil BA Aisyiyah Purwosari Secang, 60.
- Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian, 61.
- Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian, 63.
- Lampiran 6 Tabel Penelitian Tindakan Kelas, 65.
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Anak, 66.
- Lampiran 8 Tabel Penghitungan Pre Test, 67.
- Lampiran 9 Tabel Penghitungan Siklus 1, 68.
- Lampiran 10 Tabel Penghitungan Siklus 2, 69.
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Penelitian, 70.
- Lampiran 12 SK Pembimbing, 71.
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan Skripsi, 72.
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup, 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pertama bagi anak adalah orang tua di rumah. Kemudian, pendidik kedua adalah guru ketika anak berada di sekolah. Pentingnya pendidikan bagi anak di sekolah menjadi alasan utama orang tua untuk menyekolahkan anaknya sedini mungkin mulai dari Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA).

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm.5.

²*Ibid*, hlm. 14.

Bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak dan pengembangan kemampuan yang meliputi motorik kasar dan halus, kognitif, sosialisasi, berbahasa dan kemandirian anak.

Anak pada masa ini memiliki keunikan-keunikan tersendiri pada dirinya. Salah satu keunikannya adalah bahwa mereka berada dalam masa bermain. Bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih memperoleh kesenangan. Anak TK harus dibuat senang mengikuti proses pembelajaran dan berminat dalam belajar dan (menggunakan metode bermain), yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Namun pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari semenjak berdiri yang dikelola oleh beberapa guru senior pada masa itu sudah menggunakan sistem pembelajaran yang sangat sederhana yaitu guru menulis di papan tulis kemudian anak mencontoh yang dituliskan oleh guru, lalu anak-anak diberi buku dan majalah. Sistem pembelajaran yang masih monoton dan menganggap anak sebagai objek. Serta masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan anak merasa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga anak bermain sendiri dan berbicara bersama anak lainnya. Penerapan pembelajaran yang sangat sederhana tersebut disebabkan adanya beberapa faktor, diantaranya adalah pola berfikir guru yang belum maju.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik dengan judul Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Model Pembelajaran Aktif,

Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang?
3. Dapatkah model PAILKEM berpengaruh terhadap pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini:

- a. Mengetahui model pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.
- b. Mengetahui penerapan model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.
- c. Agar model pembelajaran PAILKEM dapat berpengaruh terhadap pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Secara umum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Dan dapat dijadikan sebagai media untuk minat belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi pendidik

Bagi pendidik dan sekolah dengan adanya kegiatan penelitian dapat memberikan masukan serta pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat belajar anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang melalui penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik.

2) Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman berharga yang akan sangat berguna dalam mengabdikan diri di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL

INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa kajian dari peneliti terdahulu yang relevan. Penelitian ini sebagai bahan perbandingan, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Kifti Kaifa Tamala, yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik (PAILKEM) Di TK IT Salsabila Al-Muthi Inmaguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2016-2017. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar anak kelas A1 TK IT Salsabila Al- Muthi ini hanya sebesar 36,67% dengan minimal kategori tinggi (kategori tinggi dan sangat tinggi) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih tergolong cukup atau belum optimal. (2) Penerapan strategi pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan berhasil meningkat dari kategori rendah pada siklus 1 menjadi kategori tinggi pada siklus II. (3) setelah diterapkannya pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik (PAILKEM) terjadi peningkatan minat belajar dengan minimal kategori tinggi pada siklus sebesar 76,67% (kategori tinggi dan

sangat tinggi) dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 90,00% (kategori tinggi dan sangat tinggi).³

2. Skripsi saudari Maulidya Ulfah, yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menarik PAIKEM Di Sekolah Taman Kanak-kanak Fullday. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan PAIKEM dilaksanakan melalui pola hidup islami yang dituangkan dalam kegiatan bermain dan belajar dari pagi sampai sore (fullday) dilingkungan sekolah. Pendekatan PAIKEM di TK 'Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta mengutamakan modelling melalui keteladanan, nasehat yang baik dan penuh kasih sayang, melalui pembiasaan dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil pengembangan pembelajaran dipandang efektif dan berhasil, hal ini dilihat dari: penelitian pihak atasan, reputasi sekolah, cakupan tiga ranah psikologis pembelajaran, kegembiraan siswa, keaktifan dan rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan evaluasi yang lengkap.⁴
3. Skripsi saudari Nur Kholistyani yang berjudul Pengaruh Pembelajaran PAIKEM Terhadap Kemandirian Anak Di TK Aisyiyah Benda Banyudono Tahun Ajaran 2013-2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pretes 32,77, sedangkan rata-rata postes 40,09. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

³ Kifti Kaila Tamala, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran PAIKEM Di TK Salsabila Al-Muhthi Imaguwo Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta, 2016-2017), hlm.ii..

⁴ Maulidya Ulfah, *Pengaruh pembelajaran PAIKEM di Sekolah TK fullday*, (Yogyakarta, 2015), hlm. ii..

pembelajaran *PAILKEM* dengan kemandirian pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bendon Banyudon.⁵

Beberapa karya ilmiah diatas membahas tentang penerapan model pembelajaran *PAILKEM* sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar anak dan sebagai sarana untuk memotivasi anak untuk mengoptimalkan pemahaman terhadap materi. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih menekankan metode *PAILKEM* yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar anak pada aspek motorik khususnya siswa kelas A Bustanul Atfhal Aisyiyah Purwosari secong tahun 2018, selain itu penelitian ini dilakukan pada tempat dan objek yang berbeda, sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Kajian Teori Area

a. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuaan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas ataupun kuantitas. Peningkatan

⁵Nur Kholistyani, *Pengaruh Pembelajaran PAILKEM Terhadap Kemandirian Anak di TK Aisyiyah Bendon Banyudono*, (Banyudono, 2013-2014), hlm. ii.

juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁶

b. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁷

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, Karena tidak ada daya tariknya bagi dirinya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta

⁶Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Press, 2014) hlm. 626.

⁷Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.⁸

Meningkatkan minat menurut beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat yang baru pada diri siswa, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

c. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Adapula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar

⁸*Ibid.*, hlm. 57.

adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.⁹

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan anak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.¹⁰

⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) hlm. 36-37.

¹⁰Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010) hlm. 2.

2) Jenis-jenis Belajar

Belajar memiliki beberapa jenis diantaranya :

- a) Belajar bagian (*part learning*) belajar yang dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi yang bersifat luas atau ekstensif
- b) Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)
- c) Belajar diskriminatif (*discriminative learning*) diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi /stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku.
- d) Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)
- e) Belajar insidental (*incidental learning*). Belajar disebut *incidental* bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.
- f) Belajar instrumental (*instrumental learning*)
- g) Belajar intensional (*intentional learning*)
- h) Belajar laten (*latent learning*)
- i) Belajar mental (*mental learning*) belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan sebagainya.
- j) Belajar produktif (*productive learning*) belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar disebut produktif bila individu

mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi yang lain.

k) Belajar verbal (*Verbal learning*) Belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.¹¹

3) Prinsip-prinsip belajar

a) Berdasarkan prasarat yang diperlukan untuk belajar

Dalam belajar setiap siswa diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan, harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa, perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar efektif, dan perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

b) Sesuai hakikat belajar

Belajar itu proses *kontinue*, maka belajar harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.

c) Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari

Belajar bersifat keseluruhan dan harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya, dan dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

¹¹*Ibid.* hlm. 5

d) Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang, perlu ulangan berkali-kali agar mengerti dan mendalam pada siswa.

Dengan demikian minat belajar adalah ketertarikan siswa untuk melakukan suatu proses usaha agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

d. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud adalah tempat pembelajaran, metode, media, dan peralatan yang diperlukan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu.¹³

Pembelajaran menggambarkan interaksi dinamis antara unsur-unsur yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung sebagai kegiatan yang dilakukan untuk

¹²*Ibid.* Hlm. 27

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Depok: Sleman, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 75.

mengorganisasikan seseorang agar dapat melakukan proses belajar.¹⁴

Pembelajaran merupakan istilah yang melingkupi seluruh proses belajar. Pembelajaran menjelaskan, bagaimana proses seorang guru mengajar dan peserta didik belajar dalam mencapai tujuan. Kegiatan pembelajaran pada masa ini hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara kongkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.¹⁵

Tujuan pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tahapan berikutnya. Untuk mencapai tujuan program pembelajaran tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran bagi anak usia dini yang berorientasi pada: (1) Tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan disetiap rentan usia anak; (2) Materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan taraf

¹⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 115.

¹⁵ Sujiono dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hlm. 206.

perkembangan anak; (3) Metode yang dipilih seharusnya bervariasi yang sesuai dengan tujuan kegiatan belajar dan mampu melibatkan anak secara aktif dan kreatif serta menyenangkan; (4) Media dan lingkungan bermain yang digunakan harus aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi; (5) Evaluasi yang terbaik dan dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah *assessment* melalui observasi partisipatif terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak.¹⁶

2) Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran digolongkan menjadi empat model utama, yaitu:

a) Model Interaksi Sosial

Model yang menitik beratkan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau dengan individu yang lainnya. Tekanannya pada proses realita. Model ini berorientasi pada prioritas terhadap perbaikan kemampuan (abilitas) individu untuk berhubungan dengan orang lain, perbaikan proses-proses demokratis dan perbaikan masyarakat.

b) Model Proses Informasi Model (*informasi processing model*)

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif. Model tersebut berorientasi pada kemampuan siswa memproses

¹⁶ Bredekamp, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 1998), hlm. 30-31.

informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut. Pemrosesan informasi menunjukkan kepada cara-cara mengumpulkan/menerima stimulasi dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah, serta menggunakan simbol-simbol verbal dan non verbal.

c) Model Personal (*personal models*)

Model pembelajaran ini bertitik tolak dari pandangan dalam teori belajar Humanistik. Model ini berorientasi pada individu dan pengembangan diri (self). Titik beratnya pada pembentukan pribadi individu dan mengorganisasi realitanya yang rumit. Perhatiannya tertuju pada kehidupan emosional perorangan, yang diharapkan membantu individu untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya, dan menjadikannya pribadi yang mampu membentuk hubungan-hubungan dengan pribadi lain.

d) Model Modifikasi Tingkah Laku (*behavior modification models*)

Model pembelajaran ini bertitik tolak dari teori belajar *behavioristik*. Model yang bermaksud mengembangkan system-sistem yang efisien untuk memperurutkan tugas belajar

dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan.¹⁷

3) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yang aktif, dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga anak aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar harus merupakan suatu proses aktif dari anak dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru tentang penjelasannya. Anak usia dini lebih cepat lelah jika duduk diam dibandingkan kalau sedang berlari, melompat atau bersepeda. Akan tetapi, dengan belajar yang aktif, motorik halus dan motorik kasar mereka akan berkembang dengan baik. Melalui belajar aktif segala potensi anak dapat berkembang secara optimal dan memberikan peluang anak untuk aktif berbuat sesuatu sambil mempelajari berbagai pengetahuan.¹⁸

Konsep pembelajaran yang aktif bukan tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 127-130.

¹⁸Yuliana Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 57.

belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.¹⁹

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan juga fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.²⁰

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam

¹⁹Hamzah B,Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 10.

²⁰Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD Center for Teaching Staff Developmen, 2002).

melaksanakan pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran aktif adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata.²¹

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran aktif yaitu;

- a) Metode pembelajaran dengan Audio Visual, misalnya tape recorder, TV dan DVD.
- b) Metode curah pendapat, misalnya guru meminta menjelaskan sebab akibat sebuah peristiwa alam.
- c) Metode studi kasus, misalnya guru memberikan konsep yang akan dipelajari, kemudian siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.
- d) Metode demonstrasi yaitu guru memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.
- e) Metode penemuan yaitu siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru.

²¹ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 76.

- f) Metode Jigsaw adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Mendorong kerjasama dalam kelompok.
- g) Metode kegiatan lapangan yaitu metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu dilapangan.
- h) Metode ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak.
- i) Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah.
- j) Metode pembicara tamu adalah metode yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain diluar konteks yang telah disiapkan guru.
- k) Metode tulis berantai yang ditujukan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda.
- l) Metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda.
- m) Metode bermain peran sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut.

- n) Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan.
 - o) Metode tugas proyek biasanya di gunakan untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan.
 - p) Metode presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji.
 - q) Metode penilaian sejawat merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri.
 - r) Metode bola salju adalah kegiatan yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa dikelas.
 - s) Metode kunjung karya adalah metode yang mendorong siswa mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya.
- 4) Pembelajaran yang inovatif

Pembelajaran yang inovatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktifitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi oleh siswa yang

sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Begitu juga siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari. Melalui pembelajaran inovatif ini siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada sekarang ini.²²

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan di kondisikan untuk siswa. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman kontek siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai.²³

5) Pembelajaran yang menggunakan lingkungan

Pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan guru. Dengan mengetahui lingkungan yang ada di sekitarnya, maka kelak siswa

²²Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 11.

²³*Ibid.* hlm. 106.

setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan di kelolanya sebagai sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.²⁴Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Beberapa kelebihan dengan menggunakan konsep pembelajaran lingkungan adalah:

- a) Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran.
- b) Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun, dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c) Tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d) Mudah dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya kongkret bukan abstrak.

²⁴ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 12.

- e) Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
- f) Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
- g) Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
- h) Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajinasi.
- i) Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton.
- j) Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata.²⁵

Disamping memiliki beberapa kelebihan, pembelajaran menggunakan lingkungan juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a) Lebih cenderung digunakan untuk sains dan sejenisnya.
- b) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran tinggi dan dataran rendah).
- c) Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
- d) Timbulnya bencana alam.

²⁵*Ibid.* 146.

6) Pembelajaran kreatif

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang aktif juga sangat penting dalam rangka membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.²⁶

Kreatif, artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan berkreasi.²⁷ Peran aktif anak dalam proses pembelajaran akan menghasilkan generasi yang kreatif, artinya generasi yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan-kegiatan yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak.

Guru mejadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis

²⁶Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 12.

²⁷Silberman, 1996:9).

dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa.. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif , berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan lokal. Nilai-nilai religi dan kearifan lokal harus menjadi “ ruh” dan pendukung kekuatan bagi guru untuk lebih memerankan kedudukan dan fungsi profesionalnya serta meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas, terjangkau,dan berkeadilan.²⁸

7) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menerapkan strategi ini tentu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indikator dan tujuan perlu mempertimbangkan karakteristik siswa. Untuk itu sebelum strategi ini digunakan, terlebih dahulu siswa dilakukan analisis karakteristiknya berupa analisis minat, bakat, kemampuan awal, atau motivasi belajar siswa hingga gaya belajar mereka. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Dengan strategi ini akan terjadi proses pembelajaran yang kondusif karena guru ketika

²⁸ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 , hlm. 152.

memberikan pembelajaran telah terbekali dengan karakteristik siswa yang menjadi dasar penetapan metode dan penggunaan media pembelajaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas diterapkan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa.²⁹

Karakteristik pembelajaran efektif yang pada tingkat tingkat tertentu dapat disetujui bersama, walaupun bukan kesepakatan universal. Karakteristik pertama, adalah bahwa pembelajaran efektif memudahkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Pengertian mengenai sesuatu yang bermanfaat memadukan isi dan nilai sekaligus dalam pembelajaran. Kedua, pembelajaran efektif adalah bahwa ketrampilan tersebut diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru-guru, pelatih guru-guru, pengawas, tutor, dan pemandu mata pelajaran atau murid-murid sendiri.³⁰

Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.

²⁹*Ibid*, hlm. 14.

³⁰ Richard Dunne dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif* (Jakarta: PT Grasindo, 1996), hlm. 12-13.

Rumusan kompetensi ini bukan saja dalam tataran teoritis, tetapi harus terimplikasi dalam kehidupannya.³¹

Prinsip-prinsip dasar pada pembelajaran efektif;

- a) Perhatian, artinya siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar.
- b) Motivasi, adalah suatu kekuatan (*power*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsiagaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu.
- c) Keaktifan, belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.
- d) Keterlibatan langsung, belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung.
- e) Pengulangan, dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, menghayal, merasakan, dan berfikir akan berkembang.
- f) Tantangan/hambatan, agar siswa dapat mengatasi hambatan, maka belajar harus dapat menimbulkan motivasi siswa agar dapat mengatasi hambatan tersebut.
- g) Penguatan, bukan hanya yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan dapat memperkuat belajar.

³¹Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011,) hlm. 173.

h) Perbedaan individual, sangat berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

8) Pembelajaran yang menarik

Semua strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari. Dalam kaitan ini peran seorang guru sangat efektif jika guru memposisikan sebagai fasilitator belajar. Artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal yang perlu disiapkan guru adalah: (1) media pembelajaran disiapkan dengan baik, (2) lingkungan belajar disetting sesuai dengan objek materi yang dipelajari, (3) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan, (4) siswa diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani.³² Strategi pembelajaran yang menarik terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa.

Perlu tercipta suasana pembelajaran yang menarik sehingga anak memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga

³²*Ibid*, hlm. 15.

waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya perhatian anak terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Kondisi yang menarik, aman, dan nyaman akan mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Suasana kelas yang kaku, penuh beban, guru galak akan menurunkan fungsi otak menuju batang otak dan anak tidak bisa berfikir.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik antara lain:

- a) Dalam menerapkan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dimana tempat siswa itu berada.
- b) Melakukan evaluasi lebih komprehensif yang tidak hanya mengukur kemampuan penguasaan bahan pembelajaran, tetapi juga kemampuan berfikir.
- c) Menciptakan model pembelajaran yang lebih variatif dan merangsang kemampuan berfikir siswa yang tidak hanya bersifat informatif deskriptif.

Strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) Pengorganisasian materi pembelajaran, (2) Menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan, (3) Mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh

ilmuwan pembelajaran selama ini, yang telah meletakkan dasar-dasar intruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran.

2. Fokus yang Diteliti

Fokus yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah masalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik (PAILKEM) di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang dalam mengenal huruf-huruf abjad dengan kartu huruf.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang sebenarnya masih harus dibuktikan melalui serangkaian analisis data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil tempat penelitian di kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Tahun Ajaran 2018-2019, dengan jumlah murid 24 orang yang terdiri dari murid laki-laki sebanyak 12 siswa dan murid perempuan sebanyak 12 siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 2 bulan, yaitu bulan November 2018 sampai bulan Desember 2018. Pada bulan pertama untuk persiapan dan perencanaan penelitian, bulan kedua untuk pelaksanaan, sedangkan bulan ketiga untuk penyusunan laporan hasil penelitian.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, dalam hal ini penelitian ditujukan untuk mengetahui peningkatkan minat belajar anak sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik di kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian langsung. Penelitian

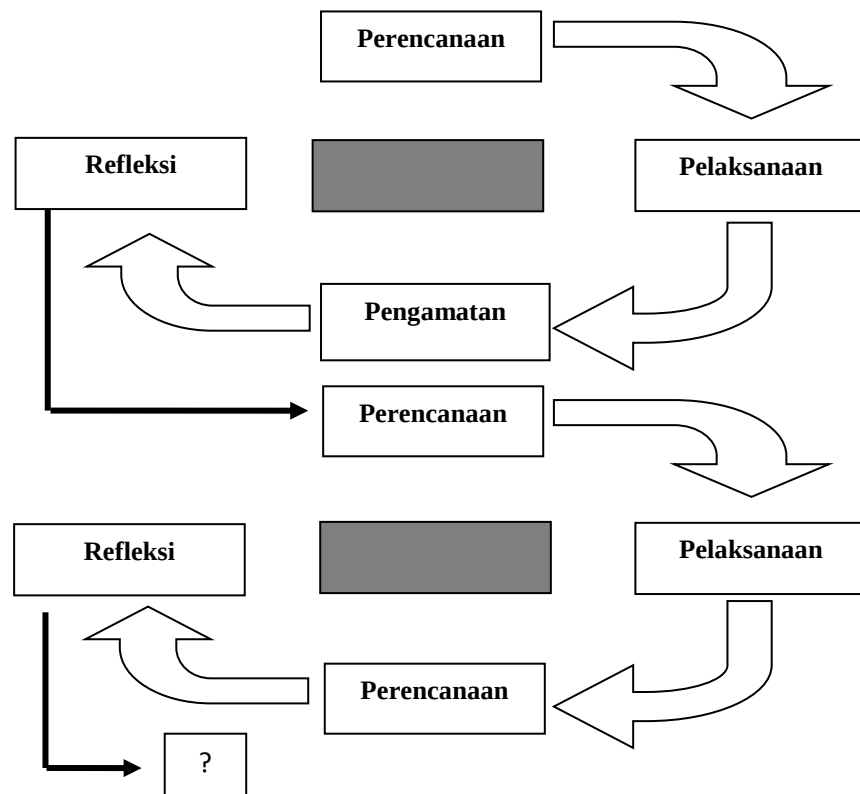
yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data akurat tentang ada tidaknya pengaruh minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik. Dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dibawah bimbingan guru/pendidik, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar.³³Supaya pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan aman, nyaman, aktif, kreatif, efektif, dan menarik.

2. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus kesatu maupun siklus kedua dilakukan di kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang. Dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada kegiatan ini dengan tema binatang dan sub tema mengenal binatang yang hidup di darat, di air dan di udara. Dengan menggunakan media bermain dengan kartu huruf untuk menulis kata ikan.

³³ Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung, Alfabet, 2015), hal. 3.

Berikut ini adalah bagan dari siklus Penelitian Tindakan Kelas:



Gambar 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas³⁴

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan Tindakan Perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus pertama ini mencakup peningkatan minat belajar anak melalui permainan kartu huruf. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 137.

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai tema binatang dan sub tema macam-macam binatang yang hidup di darat, di air dan di udara dengan kegiatan permainan kartu huruf menulis kata ikan.
- b. Mempersiapkan media yang diperlukan, yaitu kartu huruf, buku dan pensil.
- c. Menyusun langkah-langkah pembelajaran.
- d. Menyusun alat pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu terdiri dari:
 - 1) Lembar format Tanya jawab
 - 2) Lembar format observasi
 - 3) Lembar format penilaian hasil karya anak
- e. Menyusun instrument evaluasi pembelajaran, yaitu:
 - 1) Instrumen Tanya jawab
 - 2) Instrumen observasi/pengamatan
 - 3) Instrumen penilaian hasil karya anak
 - 4) Panduan observasi/pengamatan guru/penguji

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan Awal (30 menit)

Pada kegiatan awal ini dilaksanakan secara klasikal, langkah-langkahnya adalah, anak-anak diajak berbaris di depan kelas sambil menyajikan beberapa lagu, kemudian masuk kelas, dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menghafal asmaul husna, menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a harian, absensi, menyanyikan beberapa lagu pengantar, diteruskan bercakap-cakap

seputar macam-macam binatang ciptaan Allah SWT yang hidup di darat, di air dan di udara untuk mengetahui tingkat kemampuan awal anak sebagai bahan perbandingan ada tidaknya peningkatan setelah dilakukan tindakan, kemudian dilanjutkan penjelasan materi sesuai dengan tema dan memberitahukan informasi tentang tujuan kegiatan hari ini yang akan dipelajari serta aturan mainnya.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan ini guru memberikan tugas diantaranya:

- 1) Demonstrasi, pemberian tugas, mewarnai gambar binatang yang hidup di air. Contoh: ikan
- 2) Mengelompokkan binatang yang hidup di air
- 3) Menirukan kata: Nelayan memancing ikan di laut. Kemudian menebalkan kata ikan

c. Kegiatan Istirahat (30 menit)

Kegiatan ini dimulai dari mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dilanjutkan berdoa sebelum dan sesudah makan, kemudian bermain bebas diluar ruangan dengan pengawasan guru.

d. Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan akhir dilakukan guru untuk mereview kegiatan selama satu hari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya guru menggunakan alat evaluasi hasil karya anak, dalam evaluasi ini guru menilai hasil kerja anak satu persatu sesuai instrument yang telah disusun. Mengulas

kegiatan selama hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan esok, terakhir bernyanyi lagu-lagu mau pulang, berdo'a sebelum pulang, dan mengucapkan salam dan menutup dengan pesan-pesan dan kesan yang baik terus pulang.

3. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses berlangsung dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan. Untuk keberhasilan pembelajaran dalam pengamatan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu memberikan perhatian pada saat pembelajaran
- b. Peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Peserta didik menjadi senang dalam melaksanakan tugas dari guru
- d. Peserta didik menjadi suka terhadap materi pelajaran yang disampaikan

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis yang ada dipergunakan untuk tindakan evaluasi. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik antara menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik.

Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan dalam siklus kedua ini dilakukan sama dengan siklus pertama mengangkat tema binatang dan sub tema mengenal macam-macam binatang yang hidup di darat, di air dan di udara, tindakan perbaikan dilaksanakan dalam kegiatan ini dengan waktu 60 menit, tidak ada perbedaannya pada kegiatan, jika siklus kesatu yaitu mewarnai gambar binatang yang hidup di air. Contoh: ikan, maka siklus kedua ini permainan dengan kartu huruf di lanjutkan dengan menulis kata ikan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang, dengan jumlah murid 24 orang. Murid laki-laki sebanyak 12 siswa dan murid perempuan sebanyak 12 siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang ini mempedomani kurikulum Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA/ BA Aisyiyah). Masing- masing siswa memiliki kemampuan sendiri-sendiri dan kreatifitas masing-masing.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Untuk kelancaran pelaksanaan PTK ini peneliti dibantu oleh rekan-rekan guru ditempat peneliti bertugas yaitu Ibu Herlina Handayani, S.Pd kepala sekolah sebagai pengamat dan Ibu Janatun sebagai teman sejawat yang membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan. Baik kepala sekolah maupun guru pendamping mempunyai peran yang sangat besar dalam

memberikan masukan terhadap pelaksanaan penelitian ini, Peran peneliti disini adalah sebagai guru di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Baik siklus pertama maupun siklus kedua penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan/tindakan, (3) observasi/pengamatan, dan (4) refleksi. Dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik. Baik siklus pertama maupun siklus kedua penelitian ini mengangkat Tema Binatang dan sub temamengenal macam-macam binatang yang hidup di darat, di air dan di udara. Dalam satu siklus biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan minat belajar anak melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekurang-kurangnya 75% masing-masing anak kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang dapat meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran PAILKEM, anak bergairah dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Sekurang-kurangnya 75% masing-masing anak kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang dapat mengenal huruf-huruf abjad dengan permainan kartu huruf.

G. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini sumber data penelitian ada dua macam yaitu :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Adapun data yang termasuk data sekunder adalah :
 - a. Letak geografis Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang
 - b. Kondisi objektif siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang
 - c. Visi dan misi Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang
 - d. Sarana dan prasarana Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang
 - e. Struktur kepemimpinan Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang

H. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk penilaian Tanya Jawab terhadap anak didik
2. Instrumen untuk pengamatan
3. Instrumen untuk penilain hasil karya anak didik

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tanya Jawab

Tanya jawab ini dilakukan langsung terhadap anak setelah pembelajaran selesai . Gunanya adalah untuk mengetahui : a) Apakah anak didik mengetahui/mengenal kartu huruf, b) apakah anak didik merasa senang bermain dengan kartu huruf, c) apakah media yang digunakan dalam memainkan kartu huruf kepada anak itu cocok bagi anak.

2. Observasi/pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan langsung pada saat pembelajaran berlangsung, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah anak didik dapat mengerjakan tugas sendiri atau selalu dibantu oleh guru, apakah anak didik sudah terlatih dalam arti untuk mendapatkan peningkatan dalam minat belajar dan kreativitasnya sudah baik di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang.

3. Penilaian Terhadap Hasil Karya Anak

Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran berakhir hasil karya anak-anak tersebut dipajang dan diberikan penilaian satu-persatu, dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak didik dapat menyelesaikan tugasnya atau tidak, jika tidak selesai maka akan dicari penyebabnya.

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pemeriksaan keterpercayaan untuk mengukur validitas atau ketepatan dan reabilitas atau yang sering disebut dengan kestabilan hasil pengukuran sebuah instrumen penilaian proses dan minat belajar siswa. Teknik pemeriksaan keterpercayaan yang peneliti gunakan dalam tindakan penelitian ini adalah *judgment* ahli atau keputusan ahli. Keputusan ahli yang dimaksud adalah keputusan dari dosen pembimbing untuk menentukan instrument penilaian dalam penelitian ini stabil dan tepat digunakan.

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan penghitungan persentasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{P}{n} \times 100$$

Keterangan:

X= Persentase

P= Jumlah yang berhasil

N= Jumlah responden³⁵

Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif.

³⁵ Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Setelah tindakan pertama (siklus 1) selesai dilakukan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu peningkatan minat belajar anak maka akan ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pembelajaran. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus 1, apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2. Apabila setelah melakukan refleksi pada siklus 2 belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan begitu seterusnya. Penelitian ini berakhir, apabila langkah-langkah pembelajaran minat belajar anak sudah meningkat melalui model pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran di Bustanul Atfhal Aisyiyah Purwosari Secang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional/ceramah. Guru banyak menggunakan metode konvensional/ceramah, karena metode ceramah efisien dalam kelas, padahal metode ceramah menuntut waktu yang cukup lama dan menuntut anak memusatkan perhatian dan waktu yang tersedia dan perhatian anak yang relatif singkat.
2. Penerapan model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang merupakan salah satu strategi yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran PAILKEM yang senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar. Sehingga minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Bustanul Atfhal Aisyiyah mengalami peningkatan.
3. Model pembelajaran PAILKEM di Bustanul Atfhal dapat berpengaruh, pengaruhnya yaitu minat siswa meningkat. hal ini dibuktikan dengan hasil siswa pada siklus terakhir dengan kriteria berkembang sangat baik yaitu mencapai 83,3%, berkembang sesuai harapan sejumlah 16,6%, mulai berkembang sejumlah 0%, dan belum berkembang 0%.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya lebih banyak memberikan pembinaan kepada guru terutama mengenai proses pembelajaran, baik itu tentang perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat lebih banyak mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan yang ada baik tingkat kabupaten, kecamatan, maupun sekolah.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi terutama pedagogis dan profesi melalui berbagai forum dan media seperti KKG, membaca buku, mengakses internet, dan lain lain sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kriteria dan karakteristik peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani Sekar Ayu dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Centen for Teaching Staff Developmen, 2002.
- Andjarjati dkk, *Kurikulum / Pedoman Taman Kanak-kanak Aisyiyah Butanul Athfal*. Semarang: PW 'Aisyiyah Jawa Tengah Majlis Dikdasmen, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Bredekamp, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek, 1998.
- Darmadi Hamid, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabet, 2015.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Kholistyani Nur, *Pengaruh Pembelajaran PAILKEM Terhadap Kemandirian Anak di TK Aisyiyah Bendon Banyudono*, 2013.
- Masitoh dkk, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Mohamad Nurdin dkk, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press, 2014.
- Slameto, *Belajar & Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Silberman Mel, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indek, 2013.
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran*. Depok: Sleman, Yogyakarta: AR- Ruzz, 2016.
- Sujiono dan Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2015.
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sujono Yuliana Nuraini, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek, 2009.

Tamala kaila kifti, *Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran PAILKEM D di TK Salsabila Al-Muhthi Imaguwo Banguntapan Bantul*, Yogyakarta, 2007.

Ulfah Maulidya, *Pengaruh Pembelajaran PAILKEM di Sekolah TK Fullday*. Yogyakarta, 2015.

Uno B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

